

## ANALISIS MISKONSEPSI MATERI FPB DAN KPK PADA SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS V SDN 2 DOROPAYUNG

**Putri Zhulian Pratiwi, Sunan Baedowi, Fine Reffiane**  
Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, Indonesia

Diterima: 12 Mei 2025

Disetujui: 28 Mei 2025

Dipublikasikan: Juli 2025

### Abstrak

Siswa sering mengalami miskonsepsi saat mengerjakan soal cerita FPB dan KPK yang menghambat pembelajaran matematika. Hal ini melatar belakangi dilakukannya penelitian yang bertujuan 1) mendeskripsikan jenis miskonsepsi yang terjadi pada siswa 2) mengetahui penyebab terjadinya miskonsepsi siswa dalam mengerjakan soal cerita FPB dan KPK. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan menggunakan : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 3 siswa kelas V SDN 2 Doropayung. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan jika terdapat miskonsepsi diantaranya *Careless errors* (Ketelitian), *Concept errors* (Kesalahan Konsep), kombinasi *Careless errors* dan *Concept errors* (Ketelitian dan Penggunaan Konsep). Penyebab terjadinya miskonsepsi 1) soal cerita tidak mampu difahami oleh siswa 2) guru kurang bervariasi dalam memberikan soal 3) media ajar yang hanya difokuskan pada siswa tertentu. Dalam peningkatan pemahaman siswa tentang materi FPB dan KPK perlu digunakan media interaktif yang dapat difahami seluruh siswa.

**Kata Kunci:** Miskonsepsi, FPB, KPK

### Abstract

Students frequently encounter misconceptions when solving word problems related to Greatest Common Factor (GCF) and Least Common Multiple (LCM), which can hinder the effectiveness of mathematics learning. This study aims to: (1) describe the types of misconceptions experienced by students, and (2) identify the underlying causes of these misconceptions in the context of GCF and LCM word problems. This research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The subjects of the study were three fifth-grade students from SDN 2 Doropayung. The findings reveal the presence of three main types of misconceptions Careless error, Concept errors, combination Careless Errors and Concept Errors. These misconceptions were primarily caused by students' difficulties in comprehending word problems, limited variation in the types of problems provided by the teacher, and instructional media that were not accessible or inclusive for all students. The study suggests that to enhance students' understanding of GCF and LCM concepts, it is essential to develop and implement interactive learning media that are engaging and accessible to all learners.

**Keywords:** Misconception, FPB, KPK

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan pengetahuan yang diperoleh siswa dari proses belajar dan bernalar (Putri et al.,2021). Siswa dituntut mengembangkan pemahaman konsep matematika dasar, seperti bilangan,

operasi hitung, geometri, dan pengukuran (Permendiknas no 22 Tahun 2006). Namun dalam penerapannya masih banyak siswa yang mengalami kesalahan konsep dalam pembelajaran matematika. Hal ini

mengakibatkan siswa membentuk konsep yang salah yang dinamakan miskonsepsi.

Miskonsepsi menurut KBBI berasal dari kata mis dan konsep yang dapat diartikan sebagai salah dalam pemahaman. Dengan adanya hal ini dapat disimpulkan jika miskonsepsi merupakan ketidaksamaan konsep yang diketahui oleh banyak orang atau para ahli. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang berkelanjutan sehingga jika siswa mengalami miskonsepsi maka pembelajaran selanjutnya akan terganggu dan menghambat pembelajaran matematika. Pada penelitian terdahulu miskonsepsi dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu 1) *Careless errors* yaitu kesalahan yang dilakukan karena adanya Ketelitian, 2) *Concept errors* merupakan kesalahan konsep, dan 3) Kombinasi *Careless errors* dan *Compent errors* kesalahan ini memiliki hubungan dengan ketelitian dan penggunaan konsep (Nur et al. 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan 68% siswa masih mengalami miskonsepsi, (Harianti, Affandi Hamdin, dan Fauzi, 2022). Selain itu pada penelitian lainnya mengemukakan bahwa 80% siswa mengalami miskonsepsi (Asmaul Fitriani, Made Sri, dan Aditya Dharma, 2024). Pada penelitian yang telah dilakukan hanya berfokus pada miskonsepsi yang terjadi. Maka diperlukan adanya penelitian miskonsepsi beserta penyebabnya.

Siswa sekolah dasar sering mengalami miskonsepsi ketika mengerjakan soal cerita matematika, khususnya pada materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Dari hasil nilai ulangan matematika materi FPB dan KPK yang diperoleh, peneliti menyatakan jika siswa kelas V SDN 2 Doropayung tergolong belum memuaskan. Dari total siswa kelas V SDN 2 Doropayung sebanyak 14 orang siswa, hanya 3 siswa yang lulus KKM saat mengerjakan ulangan. Berdasarkan temuan ini peneliti ingin meneliti miskonsepsi yang terjadi beserta penyebabnya. Peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul

“Analisis Miskonsepsi Materi FPB dan KPK pada Soal Cerita Matematika Kelas V SDN 2 Doropayung”. Tujuan penelitian ini 1) mendeskripsikan jenis miskonsepsi yang terjadi pada siswa 2) mengetahui penyebab terjadinya miskonsepsi saat siswa mengerjakan soal cerita FPB dan KPK.

FPB dan KPK merupakan dua hal yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat fitrianawati et al., (2022) yang mengatakan FPB merupakan singkatan dari faktor persekutuan terbesar sedangkan KPK merupakan singkatan dari kelipatan persekutuan terkecil. Dua hal ini merupakan salah satu konsep pembelajaran matematika yang ada di sekolah dasar. Miskonsepsi yang sering terjadi pada siswa diantaranya salah dalam mengidentifikasi faktor-faktor dari bilangan untuk menemukan FPB dan KPK. Terkadang siswa salah dalam menentukan bilangan terkecil dan bilangan terbesar pada konsep FPB dan KPK.

Implementasi soal cerita pada pembelajaran matematika dianggap penting untuk melatih anak menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Soal cerita dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berpikir lebih kritis mengenai masalah yang ada. Guru diharapkan selalu memperhatikan siswa saat mengerjakan soal matematika yang berbentuk cerita agar tidak terjadi miskonsepsi pada materi tersebut.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi lebih lengkap dan mendalam metode kualitatif sangat cocok digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam agar lebih mendapatkan makna (Sugiyono.,2023). Penelitian dilakukan pada tanggal 22 – 23 November 2024.

Penelitian dilakukan di kelas V di SDN 2 Doropayung. Pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono dalam (Alfansyur & Mariyani,

2020) mengatakan jika triangulasi teknik adalah teknik yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keakuratan data. Teknik yang digunakan diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2023) mengatakan jika “Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti”. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Subjek dari penelitian ini adalah wali kelas dan siswa kelas V yang telah mendapatkan materi FPB dan KPK. Peneliti akan melakukan analisis lembar jawab yang telah diberikan dengan cara mereduksi data, melakukan penyajian data sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan untuk mengetahui miskonsepsi apa yang terjadi sesuai dengan prinsip analisis Sugiyono (2023). Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan tes tertulis yang berisi 4 soal untuk

mengetahui pemahaman siswa pada materi FPB dan KPK. Setelah itu peneliti melakukan wawancara agar lebih mengetahui penyebab terjadinya miskonsepsi. Tujuan wawancara dilakukan untuk lebih mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya miskonsepsi pada siswa.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 14 siswa SDN 2 Doropayung di kelas V yang telah mendapatkan materi pembelajaran FPB dan KPK dalam bentuk soal cerita. Siswa diberikan 4 soal cerita dengan waktu pengerjaan 60 menit. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal cerita materi FPB atau KPK dengan menggunakan pohon faktor. Penelitian ini untuk mengetahui jenis miskonsepsi apa saja yang terjadi dan faktor apa yang mempengaruhi terjadinya miskonsepsi.

Berikut ini adalah persentase banyaknya siswa SDN 2 Doropayung yang mengalami miskonsepsi.

Tabel 1. Hasil Persentase Jawaban Siswa Kelas V dengan jumlah siswa 14 orang

No	Soal yang Diberikan	Jawaban			Persentase		
		Benar	Salah	Tidak Dijawab	Benar	Salah	Tidak Dijawab
1.	Rakha dan Evan adalah dua atlet lari yang sedang melatih pernafasan perut untuk kejuaraan lari. Atlet lari menggunakan pernapasan perut karena dapat membantu atlet bernapas dengan nyaman. Rakha melakukan latihan pernapasan perut setiap 4 hari sekali untuk meningkatkan kapasitas paru-parunya. Sedangkan Evan melakukan latihan pernapasan perut setiap 6 hari sekali. Jika hari Selasa Rakha dan Evan berlatih pernafasan bersama pada hari apa mereka melakukan latihan pernapasan bersama kembali ?	3	11	0	21%	79%	0%
2.	Di sebuah ruangan yang berada di Rumah Sakit Rembang terdapat tabung oksigen kecil. Tabung pertama menghasilkan 12 gelembung udara. Tabung kedua menghasilkan 18 gelembung udara. Sedangkan tabung ketiga menghasilkan 24 gelembung udara. Jika setiap gelembung udara dianggap setara	1	11	2	7%	79%	14%

	dengan satu alveolus. Berapa banyak jumlah alveolus yang dapat dipenuhi oleh ketiga tabung tersebut..?						
3.	Bu Susi ingin mengukur kapasitas paru-paru siswanya. Bu Susi memiliki tiga jenis alat ukur dengan kapasitas pengukuran yang berbeda. Alat A mengukur setiap 20 menit, alat B mengukur setiap 35 menit, dan alat C mengukur setiap 15 menit. Jika ketiga alat tersebut digunakan secara bersamaan, berapa menit lagi ketika ketiga alat tersebut kembali digunakan secara bersama..?	1	12	1	7%	86%	7%
4.	Penyakit pernapasan pada manusia sangatlah banyak dan beragam diantaranya adalah asma dan bronchitis. Rumah Sakit Citra Bunda terdapat pasien yang mengidap penyakit tersebut. Terdapat 24 pasien mengidap asma dan 36 pasien yang mengidap bronchitis. Berapa banyak jumlah ruangan yang disiapkan jika dalam ruangan diisi pasien dengan penyakit asma dan bronchitis yang sama banyaknya..?	5	9	0	36%	64%	0%

Berdasarkan Tabel 1 dengan jumlah siswa 14 orang dan 4 soal materi matematika FPB dan KPK diperoleh, 10 jawaban benar, 43 jawaban salah dan 3 jawaban tidak terjawab dengan persentase sebagai berikut:

1. Jawaban benar 18%
2. Jawaban salah di tambah jawaban tidak terjawab 82%

Persentase menunjukkan bahwa 82% siswa SD Doropayung mengalami miskonsepsi.

Berdasarkan hasil nilai miskonsepsi tabel 1 penulis melakukan analisis jenis miskonsepsi yang terjadi yaitu 1) *Careless errors* yaitu kesalahan yang dilakukan karena adanya ketelitian, 2) *Concept errors* merupakan kesalahan konsep, dan 3) Kombinasi *Careless* dan *Concept Errors* berdasarkan konsep Nur et al (2020). Berikut ini adalah persentase masing-masing jenis miskonsepsi yang disajikan pada Tabel 2

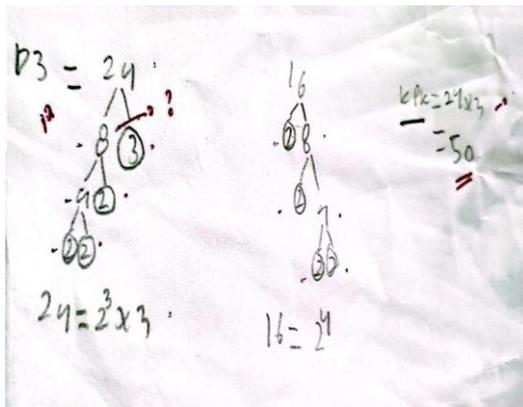
Tabel 2. Persentase Jenis Miskonsepsi Siswa Kelas V dengan jumlah siswa 14 orang

No	Soal yang Diberikan	Jumlah Siswa yang Mengalami Miskonsepsi			Persentase		
		<i>Careless errors</i>	<i>Concept Errors</i>	<i>Careless dan Concept Errors</i>	<i>Careless errors</i>	<i>Concept Errors</i>	<i>Careless dan Concept Errors</i>
1.	Rakha dan Evan adalah dua atlet lari yang sedang melatih pernafasan perut untuk kejuaraan lari. Atlet lari menggunakan pernafasan perut karena dapat membantu atlet bernapas dengan nyaman. Rakha melakukan latihan pernafasan perut setiap 4 hari sekali untuk	3	8	2	21%	57%	14%

	meningkatkan kapasitas paru-parunya. Sedangkan Evan melakukan latihan pernapasan perut setiap 6 hari sekali. Jika hari Selasa Rakha dan Evan berlatih pernafasan bersama pada hari apa mereka melakukan latihan pernapasan bersama kembali ?						
2.	Di sebuah ruangan yang berada di Rumah Sakit Rembang terdapat tabung oksigen kecil. Tabung pertama menghasilkan 12 gelembung udara. Tabung kedua menghasilkan 18 gelembung udara. Sedangkan tabung ketiga menghasilkan 24 gelembung udara. Jika setiap gelembung udara dianggap setara dengan satu alveolus. Berapa banyak jumlah alveolus yang dapat dipenuhi oleh ketiga tabung tersebut..?	0	8	2	0%	57%	14%
3.	Bu Susi ingin mengukur kapasitas paru-paru siswanya. Bu Susi memiliki tiga jenis alat ukur dengan kapasitas pengukuran yang berbeda. Alat A mengukur setiap 20 menit, alat B mengukur setiap 35 menit, dan alat C mengukur setiap 15 menit. Jika ketiga alat tersebut digunakan secara bersamaan , berapa menit lagi ketika ketiga alat tersebut kembali digunakan secara bersama..?	1	10	1	7%	71%	7%
4.	Penyakit pernapasan pada manusia sangatlah banyak dan beragam diantaranya adalah asma dan bronchitis. Rumah Sakit Citra Bunda terdapat pasien yang mengidap penyakit tersebut. Terdapat 24 pasien mengidap asma dan 36 pasien yang mengidap bronchitis. Berapa banyak jumlah ruangan yang disiapkan jika dalam ruangan diisi pasien dengan penyakit asma dan bronchitis yang sama banyaknya..?	0	7	1	0%	50%	7%

Berdasarkan tabel 2 dari 4 soal materi matematika FPB dan KPK setelah dikelompokkan 3 jenis miskonsepsi diperoleh nilai persentase,

- Soal nomor 1 : *Careless errors*, *Concept Errors*, kombinasi *Careless dan Concept Errors* (21%,57%,14%)
- Soal nomor 2 : *Careless errors*, *Concept Errors*, kombinasi *Careless dan Concept Errors* (0%,57%,14%)

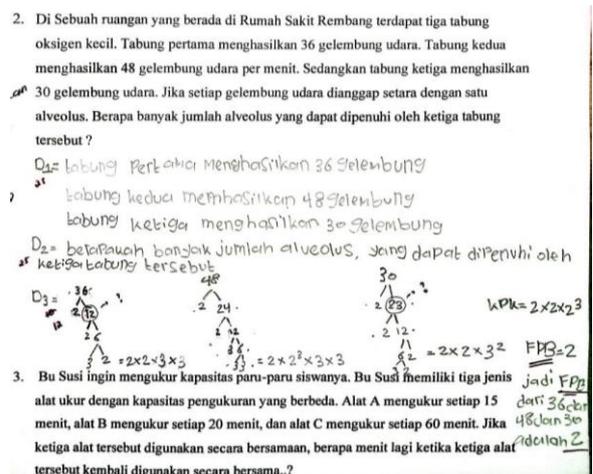


Gambar 1. Jawaban Pekerjaan Siswa Soal no.1

- Soal nomor 3 : *Careless errors*, *Concept Errors*, kombinasi *Careless dan Concept Errors* (7%,71%,7%)
- Soal nomor 4 : *Careless errors*, *Concept Errors*, kombinasi *Careless dan Concept Errors* (0%,50%,7%)

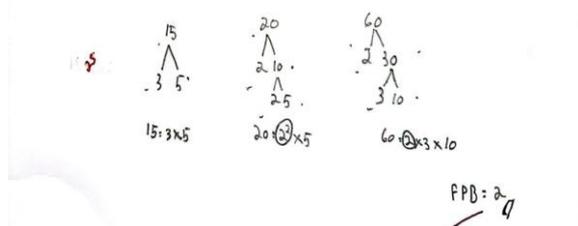
nilai miskonsepsi tertinggi adalah *Concept Errors*

Berikut contoh hasil pengerjaan siswa miskonsepsi



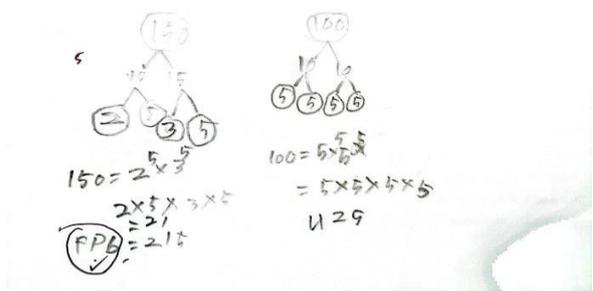
Gambar 2. Jawaban Pekerjaan Siswa Soal no.2

3. Bu Susi ingin mengukur kapasitas paru-paru siswanya. Bu Susi memiliki tiga jenis alat ukur dengan kapasitas pengukuran yang berbeda. Alat A mengukur setiap 15 menit, alat B mengukur setiap 20 menit, dan alat C mengukur setiap 60 menit. Jika ketiga alat tersebut digunakan secara bersamaan, berapa menit lagi ketika ketiga alat tersebut kembali digunakan secara bersama..?



Gambar 1. Jawaban Pekerjaan Siswa Soal no.3

4. Penyakit pernafasan pada manusia sangatlah banyak dan beragam diantaranya adalah asma dan bronchitis. Rumah Sakit Citra Bunda terdapat pasien yang mengidap penyakit tersebut. Terdapat 150 pasien mengidap asma dan 100 pasien mengidap bronchitis. Berapa banyak jumlah ruangan yang disiapkan jika dalam ruangan diisi pasien dengan penyakit asma dan bronchitis yang sama banyaknya ?



Gambar 4. Jawaban Pekerjaan Siswa Soal no.4

Gambar diatas merupakan sampel pengerjaan soal matematika FPB dan KPK

diperoleh permasalahan miskonsepsi sebagai berikut

Tabel 3. Jenis Miskonsepsi dan Temuannya

No	Jenis Misonespsi	Penyebab / Temuan
1.	<i>Careless errors</i> (Ketelitian)	Siswa mengalami kesulitan ketika harus menghitung bilangan yang memiliki pangkat. Contoh $2^4 \times 3$ hasilnya 50, hasil yang benar 48. Miskonsepsi ini diakibatkan karena adanya ketidak telitian saat siswa menghitung hasil akhir.
2.	<i>Concept Errors</i> (Kesalahan Konsep)	Hampir seluruh siswa kelas V SDN 2 Doropayung tidak memiliki pemahaman dalam menentukan konsep dalam membedakan soal cerita yang harus diselesaikan menggunakan FPB maupun KPK. Banyak siswa yang mengerjakan secara terbaik antara FPB dan KPK. Miskonsepsi ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa mengenai perbedaan antara FPB dan KPK, beberapa siswa menganggap jika cara penyelesaian keduanya sama.
3.	<i>Careless dan Concept Errors</i> (Ketelitian dan Penggunaan Konsep)	Beberapa siswa sudah memahami konsep awal mengenai bilangan prima. Ketika siswa ditanya mengenai bilangan prima siswa menjawab bilangan prima adalah bilangan yang habis dibagi 1 dan dirinya sendiri namun pada penerapannya masih banyak siswa yang menulis jika 25 termasuk bilangan prima. Miskonsepsi ini terjadi karena kurang ketelitian menentukan bilangan prima serta kurangnya konsep pemahamana menentukan faktor prima yang dijadikan acuan perhitungan FPB dan KPK.

Untuk mengetahui miskonsepsi dan faktor terjadinya miskonsepsi pada siswa secara lebih mendalam. Peneliti melakukan

wawancara kepada 3 siswa kelas 5 SDN 2 Doropayung dan wali kelas 5.



Gambar 4. Proses Wawancara Siswa dan Wali Kelas

Dari gambar diatas diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

S1 (Siswa 1)

Pada S1 setelah melakukan wawancara, peneliti mendapatkan hasil jika S1 belum tahu bagaimana cara membedakan soal mana yang harus dikerjakan menggunakan FPB atau KPK. Ketika S1 ditanya mengenai bagaimana cara menentukannya S1 hanya kembali membaca soal yang telah diberikan. S1 sudah paham mengenai kepanjangan FPB maupun KPK namun tidak dapat membedakan cara penyelesaiannya.

S2 (Siswa 2)

Peneliti melakukan wawancara dengan S2 untuk mengetahui pemahaman mengenai miskonsepsi yang terjadi. Setelah melakukan wawancara peneliti mengetahui jika S2 kurang teliti dalam menghitung hasil akhir. S2 juga tidak teliti saat menuliskan bilangan bilangan prima. S2 menuliskan jika 25 termasuk dalam bilangan prima. Kemudian peneliti bertanya mengenai apa itu bilangan prima. S2 menjawab jika bilangan prima bilangan habis dibagi 1 dan dirinya. Kemudian peneliti bertanya apakah 25 termasuk

bilangan prima. S2 merasa kebingungan dan tidak tahu.

S3 (Siswa 3)

Wawancara yang dilakukan peneliti pada S3 mendapatkan hasil jika peneliti belum bisa membedakan soal mana yang harus diselesaikan menggunakan FPB maupun KPK. Peneliti bertanya mengenai bagaimana cara kamu menyelesaikan FPB. S3 menjawab diambil pangkat paling kecil. Peneliti kemudian Kembali bertanya bagaimana yang tidak memiliki pangkat. S3 menjawab tidak perlu diikuti.

Peniti juga melakukan wawancara kepada wali kelas V SDN 2 Doropayung. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapat hasil jika siswa kelas V SDN 2 Doropayung masih belum faham mengenai cara menyelesaikan soal cerita jika yang ditanya adalah soal cerita FPB, siswa cenderung menyelesaikan semua soal menggunakan KPK. Selain itu beberapa siswa juga masih salah dalam menghitung hasil akhir. Hal ini juga didukung dari hasil ulangan akhir dari 14 siswa hanya 3 siswa yang lulus KKM, untuk mengatasi hal ini guru telah membuat media berupa papan cakep ( Papan Cari Kelipatan ) papan ini digunakan untuk siswa tertentu saja dengan daya pikir kurang berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil penyebab terjadinya miskonsepsi ketika mengerjakan soal cerita FPB dan KPK diantaranya yaitu :

#### 1. Siswa

Pemahaman siswa pada soal cerita masih rendah sehingga tidak bisa memahami soal cerita yang diberikan. Saat mengerjakan soal cerita siswa sering mengalami hilang fokus dan asik sendiri dengan teman sebangku. Siswa juga kurang teliti dalam menghitung hasil akhir dan tidak mengoreksi jawaban. Beberapa siswa menjadi panik dan mengerjakan secara asal ketika melihat teman-temannya sudah mengumpulkan. Kurangnya literasi pada siswa juga menambah

faktor terjadinya miskonsepsi. Soal tes literasi disusun dan disesuaikan dengan permasalahan sehari hari (Literasi et al., 2024).

#### 2. Guru

Guru bisa lebih menguatkan pemahaman mengenai konsep pengertian bilangan prima beserta contohnya, menentukan faktor prima serta menjelaskan perbedaan cara menentukan FPB dan KPK, baik secara pengertian dan cara pengerjaanya. Setelah konsep pemahaman kuat maka ketelitan akan bisa diasah kembali dan sudah mulai bisa memberikan soal cerita.

Variasi soal yang diberikan oleh guru yang kurang beragam membuat siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis jenis soal. Guru hendaknya menyusun soal cerita yang mudah dimengerti hal ini sesuai dengan pendapat Literasi et al., (2024) soal yang bervariasi dan tidak hanya berpaku pada contoh soal yang ada di buku paket akan membuat siswa paham, baik dari perintah dalam soal cerita atau kata kunci apa saja yang bisa digunakan dalam membedakan pencarian FPB dan KPK misalkan jumlah yang sama untuk ciri FPB dan bersama lagi untuk ciri KPK.

#### 3. Media Ajar

Pada pembelajaran yang dilakukan guru kelas V SDN 2 Doropayung penggunaan media ajar papan cakep (Papan Cari Kelipatan) hanya berfokus pada siswa tertentu dengan pengetahuan yang belum berkembang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ulangan harian dan soal yang diberikana penulis 78% sampai dengan 82% siswa masih membutuhkan pengajaran secara mendalam. Media ajar baiknya digunakan pada seluruh siswa untuk memperdalam konsep perhitungan FPB dan KPK besar kemungkinan

siswa lebih memahami materi mengenai FPB dan KPK, karena siswa diajak aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media ajar diharapkan dapat memberikan motivasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Sri Rahayu Lestari, Fine Reffiane, (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan, dengan menggunakan media pembelajaran tertentu diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa selama pembelajaran.

### KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisis terkait miskonsepsi yang dialami oleh siswa kelas V SDN 2 Doropayung materi soal cerita FPB dan KPK dapat disimpulkan bahwa terdapat miskonsepsi dengan nilai 82%, jenis miskonsepsi yang ada yaitu *Careless errors* (Ketelitian), *Concept errors* (Kesalahan Konsep) dan *Careless Errors dan Concept Errorss* (Ketelitian dan Penggunaan Konsep)

Miskonsepsi disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mendukung diantaranya siswa, guru, dan model ajar. Salah satu faktor penyebab yang berasal dari siswa terjadi karena kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep bilangan prima, faktor prima yang digunakan untuk mencari nilai FPB dan KPK. Kurangnya pemahaman konsep materi ini membuat siswa kesusahan dalam mengerjakan soal cerita matematika.

Sedangkan faktor berikutnya berasal dari guru. Guru cenderung hanya memberikan latihan soal yang sudah ada pada buku paket siswa tanpa adanya referensi soal cerita yang lain sehingga jika anak menemukan soal cerita yang berbeda dari soal yang pernah diajarkan anak akan mengalami kebingungan yang mengakibatkan terjadinya miskonsepsi

Faktor terakhir yaitu media ajar, media ajar yang digunakan hanya berfokus pada siswa tertentu yang memiliki kemampuan belum berkembang, sedangkan hasil data yang diperoleh dari

ujian harian dan soal yang diberikan penulis 78% sampai 82% masih membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam dan ketelitian yang lebih.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat berhasil dengan adanya bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada SDN 2 Doropayung. Khususnya kepada anak-anak kelas V, Wali kelas V, dan kepala sekolah atas bantuan dan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Amaliyah, A., Juliasih, Ardani, R., Putri, A., & Rismawati, P. (2023). MISKONSEPSI PENYELESAIAN SOAL MATEMATIKA SOAL CERITA MATEMATIKA PADA MATERI FPB DAN. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 76–83. <https://doi.org/10.55904/educenter.v2i1.219>
- Fitrianawati, M., Surtiani, I., & Istiandru, A. (2022). MATEMATIKA UNTUK SD/MI KELAS V. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Fitriani, Asmaul, Made Sri Astika Dewi, and I. Made Aditya Dharma. "ANALISIS MISKONSEPSI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MATERI KPK DAN FPB." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11.1 (2024)
- Latifah, Ulfatul Laili Nur, Husni Wakhyudin, and Fajar Cahyadi. 2020. "MISKONSEPSI PENYELESAIAN SOAL CERITA MATEMATIKA MATERI FPB dan KPK SEKOLAH DASAR." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3(2):181–95.
- Literasi, K., Siswa, M., Menyelesaikan, D., Hermansyah, T. S., Anwar, L., & Malang, U. N. (2024). *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* p –

- ISSN : 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398  
Tutus Sri Hermansyah , Lathiful Anwar. 9(7).
- Nur, Awal, Kholifatur Rosyidah, Mohammad Archi Mauliyda, and Itsna Oktaviyanti. 2020. "MISKONSEPSI MHSW PGSD DLM PENG OP." 2(01):15–21.
- Putri, G. P., Maison, M., & Huda, N. (2021). STUDI STRUKTUR KOGNITIF MISKONSEPSI SISWA PADA MATERI BILANGAN. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 3097–3110. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.820>
- Pristiwanti, Desi, and Yuyu Yuhana. "MISKONSEPSI PENYELESAIAN SOAL CERITA MATEMATIKA PADA KONSEP FPB DAN KPK SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11.2 (2024): 512-525.
- Sopian, D., Dores, O. J., & Andri, A. (2022). ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA MATEMATIKA BERDASARKAN TAKSONOMI. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 357-366.
- Sugiono. 2023. METODE PENDEKATAN KUANTITATIF DAN R&D. Penerbit : ALFABETA, cv | Holine: 081.1213.9484 Jl. Gegerkalong Hilir No. 48 Bandung Telp. (022) 200 8822 Fax. (022) 2020 373 Website: [alfabetabdg@yahoo.co.id](mailto:alfabetabdg@yahoo.co.id)
- Sri Rahayu Lestari, Fine Reffiane, F. A. (2021). *Klikme Learnme*. 33(2), 107–116.
- Wakhidah, S. J. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA “HITLER” (Alat Hitung Perkalian) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERKALIAN UNTUK SISWA KELAS 3 SD N 2 SINGOREJO*. 3, 10851–10864.